

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan proyek *event “Satu Aksi, Satu Kreasi”*, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Peduly Semarang sebagai klien memiliki peran dalam menggerakkan aksi lingkungan melalui kegiatan bersih-bersih pantai di Pantai Marina. Sebagai komunitas relawan yang berfokus pada kegiatan sosial dan lingkungan, Peduly Semarang membutuhkan pengembangan konsep kegiatan agar tidak hanya berorientasi pada aksi pembersihan lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman relawan terhadap isu lingkungan.

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Peduly Semarang dan pra-survei terhadap relawan menunjukkan bahwa kegiatan bersih-bersih pantai yang telah dilakukan sebelumnya belum dilengkapi dengan sesi edukasi lingkungan. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan yang dilakukan lebih berfokus pada aksi fisik, sementara pemahaman relawan mengenai isu lingkungan belum meningkat secara optimal. Hal ini diperkuat dengan hasil pra-survei yang menunjukkan adanya kebutuhan relawan terhadap edukasi lingkungan yang lebih mendalam.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, merancang dan melaksanakan *event “Satu Aksi, Satu Kreasi”* yang menggabungkan tiga kegiatan utama, yaitu edukasi isu lingkungan, aksi bersih-bersih Pantai Marina, dan *workshop* daur ulang sampah plastik menjadi gantungan kunci. Kegiatan ini dirancang dengan target awal sebanyak 25 relawan Komunitas Peduly Semarang sebagai peserta kegiatan. Namun, pada saat pelaksanaan, jumlah relawan yang hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sebanyak 22 relawan Generasi Z.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa solusi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan proyek. Kegiatan yang melibatkan 22 relawan Generasi Z menghasilkan peningkatan pemahaman lingkungan berdasarkan pengukuran *pre-test* dan *post-test*, dengan seluruh peserta mengalami peningkatan skor dari rata-rata 36,3 menjadi 61,3 dari skor maksimal 70. Selain itu, sebagai *output*

keberlanjutan, menghasilkan modul “*Berkarya dari Plastik*” sebagai panduan *workshop* daur ulang serta memfasilitasi kerja sama antara Komunitas Peduly Semarang dan Bank Sampah Resik Becik untuk mendukung kegiatan lingkungan berikutnya.

5.2 Saran

Pada pelaksanaan pembuatan proyek tugas akhir yang menghasilkan suatu kegiatan, tentunya memiliki kekurangan baik dari penulis serta pihak yang terlibat. Sehingga penulis memberikan saran-saran dalam pengerjaan proyek tugas akhir yaitu sebagai berikut:

a) Bagi Komunitas Peduly Semarang

Diharapkan Komunitas Peduly Semarang dapat terus melanjutkan kegiatan yang mengintegrasikan aksi bersih-bersih dengan sesi edukasi dan *workshop* kreatif pada setiap penyelenggaraan kegiatan lingkungan selanjutnya, tidak hanya berhenti pada aksi fisik semata. Selain itu, Peduly Semarang juga disarankan untuk memanfaatkan modul “Berkarya dari Plastik” yang telah disusun sebagai panduan dalam merancang variasi kegiatan *workshop* daur ulang sampah plastik secara mandiri selama enam bulan ke depan, serta terus menjalin dan memperluas kerja sama dengan pihak-pihak terkait, seperti Bank Sampah Resik Becik, guna mendukung ketersediaan bahan baku pada setiap kegiatan kreasi yang akan diselenggarakan.

b) Bagi Penulis

Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan proyek tugas akhir serupa, disarankan untuk melakukan koordinasi dan konfirmasi jadwal dengan pihak mitra atau lokasi kegiatan secara lebih intensif dan dilakukan sejak awal, guna menghindari kendala perubahan waktu pelaksanaan seperti yang dialami penulis selama proses ini. Selain itu, perencanaan anggaran sebaiknya disusun dengan mempertimbangkan opsi peminjaman perlengkapan dari mitra kegiatan sejak tahap awal, sehingga proses realisasi anggaran dapat berjalan lebih efisien. Penulis juga menyarankan agar Komunitas Peduly Semarang mempertimbangkan evaluasi berkelanjutan di tingkat *project*, misalnya dengan

membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* pada setiap kegiatan aksi lingkungan berikutnya. Hal ini penting untuk melihat apakah pendekatan edukasi yang telah diterapkan pada kegiatan ini konsisten efektif meningkatkan pemahaman relawan baru di setiap *project*, mengingat relawan yang terlibat dapat berbeda pada setiap kegiatan.

c) Bagi Program Studi D4 Informasi dan Humas

Diharapkan Program Studi D4 Informasi dan Humas dapat memperkuat pembekalan mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian dan dinamika di lapangan, seperti perubahan jadwal atau kondisi mitra yang tidak sesuai rencana awal, mengingat hal tersebut merupakan tantangan yang umum terjadi dalam pelaksanaan proyek berbasis *event management*. Selain itu, program studi juga disarankan untuk terus mendukung dan memfasilitasi mahasiswa dalam menjalin kolaborasi dengan komunitas maupun mitra eksternal, mengingat proyek tugas akhir berbasis kerja sama dengan komunitas seperti ini memberikan pengalaman nyata yang relevan dengan kompetensi lulusan program studi Informasi dan Humas.